

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Penelitian ini menggunakan analisis deskripsi atas data sekunder pendidikan dan anggaran pengeluaran pendidikan yang diperoleh di setiap kecamatan yang terdapat di Kabupaten Boyolali. Hasil analisis yang telah dilakukan memberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat ketersediaan sekolah SD/MI di Kabupaten Boyolali cukup ideal, yakni untuk setiap 1000 anak usia sekolah tersedia jumlah sekolah 5,7.
2. Tingkat kecukupan guru sekolah SD/MI di Kabupaten Boyolali kurang memenuhi standar karena terdapat kekurangan sebesar 23%.
3. Tingkat keikutsertaan anak usia sekolah untuk sekolah pada tingkat SD/MI pada tingkat Kabupaten Boyolali masih cukup ideal, yaitu 0,95. Hal ini menunjukkan motivasi orang tua dan dukungan *stakeholder* cukup tinggi.
4. Pengeluaran pendidikan selama tiga tahun berturut-turut mengalami kenaikan rata-rata 10%, baik tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten.
5. Pelaksanaan anggaran rata-rata dari tahun ke tahun mengalami perubahan kenaikan masing-masing sebesar 0,20 (Kenaikan di tahun 2010), 0,22 (Kenaikan di tahun 2011), dan 0,25 (Kenaikan di tahun 2010).
6. Pada tingkat Kabupaten capaian porsi pengeluaran pendidikan sebesar 20% baru terealisasi pada tahun 2012.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Tingkat ketersediaan sekolah di Kabupaten Boyolali perlu dikelola dengan manajemen distribusi yang baik. Hal ini disebabkan adanya penyebaran jumlah sekolah yang tidak proporsional antara daerah perkotaan dan pedesaan. Di tingkat perkotaan cenderung lebih banyak bangunan gedung sekolah dengan tingkat keikutsertaan yang rendah, sementara di pedesaan sangat kurang bangunan gedung sekolah dengan tingkat keikutsertaan yang sangat tinggi.
2. Demikian halnya dengan kecukupan guru, pemerintah Kab. Boyolali juga perlu mengelola distribusi guru dengan baik. Penyebaran guru cenderung terkonsentrasi pada daerah perkotaan. Hal ini akan berakibat terjadinya kekurangan guru pada daerah pedesaan. Distribusi guru juga harus memperhatikan pada daerah atau kecamatan yang memiliki tingkat anak usia sekolah yang tinggi.
3. Pemerintah Kab. Boyolali perlu mengapresiasi tingkat keikutsertaan anak usia sekolah yang bersekolah yang cukup ideal dengan memberikan fasilitas pendidikan yang lebih baik.
4. Pemerintah Kab. Boyolali perlu memperbaiki basis data pendidikan guna meningkatkan pengukuran kinerja pelayanan pendidikan. Penyusunan program dan kegiatan di Dinas Pendidikan belum berdasarkan pada target capaian kinerja yang berdasarkan pada basis data yang akurat.

### **C. Keterbatas dan Saran Penelitian Selanjutnya.**

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini akan diuraikan beserta saran-saran bagi penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Keterbatasan basis data pendidikan untuk tiap kecamatan yang terjadi dapat diperbaiki dengan penggalian data yang mendalam pada penelitian berikutnya. Dengan demikian penelitian selanjutnya seyogyanya justru membantu Pemerintah Kabupaten Boyolali untuk memperbaiki basis data.
2. Keterbatasan obyek penelitian yang hanya berfokus pada pendidikan dasar belum dapat menggambarkan kondisi pendidikan di Kabupaten Boyolali. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas obyek penelitian sampai ke jenjang perguruan tinggi.
3. Keterbatasan dalam melihat kinerja pendidikan di Kabupaten Boyolali pada penelitian ini dapat diperluas dengan melihat faktor lain selain kinerja pendidikan.